





**MIMBAR ALAT KELENGKAPAN DEWAN
DPRD KOTA YOGYAKARTA**

SIDANG PARIPURNA PENGENALAN PENJABAT WALIKOTA YOGYAKARTA

Bangun Kolaborasi, Pimpinan DPRD Ingatkan Persoalan Utama Kota



KR-Ardhi Wahdan

Jajaran Pimpinan DPRD Kota Yogya salam komando dengan Pj Walikota Yogya diapit oleh unsur Forkompinda Kota Yogya di sela sidang paripurna.

YOGYA (KR) - Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta Ir Sugeng Purwanto MMA yang resmi dilantik pada 22 Mei 2024 mendapat kesempatan memperkenalkan diri di hadapan Anggota DPRD Kota Yogyakarta. Melalui sidang paripurna yang digelar Senin (27/5) sore, jajaran Pimpinan DPRD Kota Yogyakarta menunjukkan komitmennya dalam membangun kolaborasi bersama eksekutif. Kolaborasi antara legislatif dan eksekutif menjadi kunci dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan.

Momenum pengenalan Pj Walikota Yogyakarta itu juga menjadi media untuk saling mengingatkan. Terutama perihal persoalan utama di Kota Yogyakarta yang membutuhkan solusi segera. Salah satu persoalan yang sudah sangat mendesak ialah penuntasan sampah agar Kota Yogyakarta benar-benar mampu mandiri mengelola sampah. "Kita menaruh harapan besar bagi Pj Walikota Yogyakarta yang baru ini dalam penanganan sampah. Ini bukan lagi menjadi permasalahan yang harus ditangani si A atau si B tetapi tanggungjawab bersama. Sehingga tidak hanya unsur Pemkot saja tetapi kami di lembaga dewan juga punya tanggung jawab," urai Wakil Ketua DPRD Kota Yogyakarta Dhian Novitasari.

Menurut Dhian, Pj Walikota memiliki kewenangan dan bisa mengambil kebijakan. Akan tetapi kebijakan yang diambil jangan hanya untuk pencitraan melainkan harus mengedepankan aksi nyata yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apalagi jabatan Pj Walikota merupakan penunjukan oleh Gubernur DIY dari kalangan ASN. Tentunya kebijakan yang sifatnya pencitraan sangat tidak elok.

Dalam Rapat Dengar Pendapat Umum (RD-PU) yang melibatkan kalangan masyarakat juga memuat solusi penanganan sampah. Dalam rapat yang difasilitasi oleh Badan Anggaran (Banggar) DPRD Kota Yogyakarta itu bahkan muncul solusi agar ada pengadaan sarana pendukung berupa alat insenerator untuk pembakaran sampah yang ramah lingkungan. Dari aspek politik anggaran, Pemkot Yogyakarta dinilai tidak akan terbebani. Hal ini karena dari laporan pertanggungjawaban penggunaan keuangan daerah tahun 2023 lalu, terdapat sisa lebih penggunaan anggaran (silpa) yang cukup besar. Besaran silpa tahun lalu mencapai Rp 278 miliar dan harus dimanfaatkan tahun ini melalui perubahan anggaran.

Eksekutif menyampaikan ke kami supaya pembahasan APBD perubahan tahun ini diselesaikan oleh anggota dewan periode 2019-2024. Sehingga awal Agustus sebelum pelantikan anggota dewan yang baru sudah bisa dilakukan sidang paripurna. Kami pun siap mendukung untuk segera melakukan pembahasan sebagai bentuk komitmen kami dalam menjalin harmoni bersama eksekutif," imbuh Dhian.

Qleh karena itu, kebijakan dari Pj Walikota Yogyakarta yang baru sangat dinantikan melalui perubahan anggaran. Termasuk kebutuhan pembelian alat insenerator dengan anggaran perubahan. Menurutnya, alat tersebut sudah menjadi kunci mengolah sampah yang tidak menghasilkan residu lagi. Berbeda dengan model pencahangan maupun produksi RDF yang masih meninggalkan residu. "Dengan insenerator sampah yang dibakar benar-benar habis, sehingga ini bukan negosiasi lagi tetapi sudah harus dimiliki. Kemarin beli alat bisa, terkait nanti lokasinya di mana, bisa dipetakan. Kan memungkinkan juga setiap kelurahan dibekali peralatan itu sehingga sampah di wilayah bisa semakin sedikit serta mengurangi beban pengolahan di tingkat kota," paparnya.

Selain itu, inovasi yang ditelurkan oleh masyarakat terkait pengelolaan sampah juga perlu didukung. Baik berupa dukungan modal maupun penelitian lanjutan agar sesuai dengan kaidah lingkungan berkelanjutan. "Sekarang sudah bukan lagi banyak agenda



KR-Ardhi Wahdan

Sekretaris DPRD Kota Yogya Basuki Hari Saksono (kiri) memberi salam Pj Walikota Yogya Sugeng Purwanto (kanan).

sarasan atau kumpul-kumpul. Masyarakat sudah teredukasi, hanya dukungan sarana dan prasarana dalam mengolah sampah ini yang dibutuhkan. Suport sistem ini yang harus segera dijembatani oleh pemerintah," terangnya.

Selain soal sampah, tugas yang tidak kalah berat bagi Pj Walikota Yogyakarta ialah mengantarkan kepala daerah definitif hasil Pilkada 2024. Meski masa jabatan Pj kali ini tidak akan genap satu tahun namun Gubernur menunjuk Sugeng Purwanto pasti bukan tanpa alasan. Ada banyak pertimbangan yang menyangkut kinerja dan prestasi dari mantan Kepala Dinas Pertanian DIY itu. "Ketugasan Pj saat ini memang tidak mudah karena masuk tahun politik. Tetapi wajib hukumnya dalam menjaga kondusivitas dan netralitas ASN. Jangan sampai ada ASN yang masuk ke ranah politik dalam ajang Pilkada Kota Yogyakarta 2024," harapnya.

Menanggapi harapan dari pimpinan dewan, Sugeng Purwanto mengapresiasi dan siap berkolaborasi. Baginya elaborasi dan kolaborasi antara lembaga dewan serta eksekutif wajib terbangun. Hal ini karena jalannya pemerintahan akan semakin optimal manakala lembaga dewan dan pemerintah mampu bersinergi serta saling mendukung satu sama lain.

(Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005